

ISLAM DAN NEGARA DI ABAD XX

Muhammad Tauhid¹

Abstrak

Salah paham terhadap Islam, adalah sebuah hasil dari usaha keras`musuh-musuh Islam, berbagai bentuk kesalah-pahaman tersebut ditebarkan dalam rangka mereduksi nilai bahkanmenghilangkan cahaya Islam dari muka bumi ini. Namun demikian Islam dengan sendirinya menjawab dan membantah semua itu dengan “al-Qur’an, kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya.Islam adalah agama universal, mencakup serluruh aspek kehidupan, karenanya harus diimplementasikan secara utuhdan kontinyu, namun semua itu penuh dengan tantangan terutama dunia Islam meskipun merdeka setelah perang dunia II, tetap dalam genggamannya dan dominasi penjajah (barat).Tidak mudah untuk lepas dari semua itu, perilaku kehidupan anbiya’ (para nabi) termasuk Nabi Muhammad saw yang telah dipatrikan dalam al-Qur’an dan sirohnya dalam berbagai aspek, baik cara, pola dan strategi dalam berbagai aspek kehidupan mereka adalah pelajaran yang terpenting untuk menggapai kejayaan Islam dan ummatnya. Paling tidak dengan kekuatan iman dan persatuan ummat secara kokoh dan kontinyu.

Kata Kunci: Negara, Syumul, Dominasi Barat.

Pendahuluan

Seandainya Agama Islam ini anak “bayi” yang berstatus yatim piatu, tidak diasuh, tidak diurus, dan tidak dijaga, sudah dapat dipastikan ia akan selalu menangis setiap hari, atau ia hidup tidak sehat, menjadi kurus lalu mati setelah beberapa tahun dari waktu kelahirannya ke muka bumi ini. Tapi Islam bukanlah seorang bayi yang yatim. Ibarat seorang manusia, ia hidup sehat, diasuh dan dijaga bahkan ia sesungguhnya memiliki karakter yang baik dan selalu berbuat baik serta terus selalu memperbaiki yang ada di sekitarnya.

¹ Dosen Tafisr Hadits pada Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung

Islam adalah Islam, sebuah agama yang di bawa Rasulullah saw tetap selalu dijaga oleh Allah¹ dan telah nyata kebenarannya Namun demikian ia selalu saja dipukul, dijelek-jelekkkan, diejek, dihina dan lain sebagainya apa lagi oleh musuh-musushnyan sepeti barat dan orientalitas.

Islam terkadang dikatakan agama yang tidak memiliki ajaran yang tidak lengkap, terkadang dikatakan ia hanya untuk kurun waktu tertentu, dan untuk masyarakat tertentu, yaitu arab di zaman Rasulullah SAW. terkadang pula ia dikatakan terpisah dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ia hanya mengatur hubungan anatara hamba dengan Tuhan-Nya, adapun aturan kehidupan di dunia ini tidak bisa dicampur-tangani oleh Islam, oleh karena itu ia tidak ada hubungan dengan Negara dan Kenegaraan.² Tidak cukup dengan tuduhan-tuduhan itu, akan tapi barat tidak segan-segan untuk melakukan penindasan dan penjajahan terhadap ummat Islam dengan penuh biadabnya.

Akhir perang dunia II mayoritas ummat Islam lepas dari penindasan dan penjajahan dengan bersenjata, namun sangat sayangkan samapai kini masih didominasi barat dalam segala aspek kehidupan, yang semuanya berimplikasi untuk menghilangkan cahaya Islam dari kehidupan.

¹ Lihat Q.S al-Hijr : 9

² Baca *al-Ittijahat al-Fikriyah al-Mu'ashiroh*, DR. Ali Juraisyah, Dar al-Wafa' li al-thibaah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1986 / 1407 H, hal. 59-129, Ali Juraisyah dalam bukunya ini sangat lengkap dan lugas memaparkan tentang (*'ilmaniyah / secularism*) salah idealogi yang menawarkan pemisahan antara agama dan Negara. Baca juga *Waqi'una al-Mu'ashir*, Muhammad Quthub, Mu'assasah al-Madinah li al-Shohafah, cet. I, 1987 M/ 1407 H, hal. 324, dst. Muhammad Quthub, dalam buku ini memaparkan betapa besar peran para pemikir dan penggerak *pemikiran 'ilmaniyah / secularism* dalam menyebarkan pemikiran tersebut ke seluruh wilayah kekuasaan utsmaniyah dan pada akhirnya meruntuhkan khilafah utsmaniyah pada tahun 1924 M.

Oleh karena itu, dalam tulisan kecil ini kita coba menjelaskan hakikat tuduhan tersebut dalam konteks judul di atas berangkat dari suatu keyakinan bahwa Islam adalah Agama Universal (Syumul), namun dalam fakta sejarah keberadaan Negara di Abad XX masih dalam dominasi barat, dan lalu bagaimana alternative solusi yang mungkin dapat dijadikan bahan renungan.

Islam Agama Universal (Syumul)

Banyak orang yang menyangsikan keuniversalan Islam, mungkin disebabkan kebodohan mereka tentang Islam atau pura-pura bodoh atau juga disadari oleh kebencian terhadap Islam. Keuniversalan Islam sesungguhnya dapat didasari oleh keyakinan kita terhadap pencipta Islam-Allah SWT. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini ini telah dijelaskan Allah dalam al-Qur'an. Allah menciptakan semua apa yang ada di dunia dan di langit³. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan⁴, menggerakkan, memperkembangkan biakkan makhluknya dan lain sebagainya⁵.

Al-Qur'an mengandung ajaran Islam dan menjelaskannya secara komprehensif. Keuniversalan Islam sesungguhnya secara gamblang sudah dapat diketahui dari dua aspek. *Pertama*; kandungan al-Qur'an dan *kedua*; 'alamiah risalah yang dibawa Rasulullah SAW. dalam lembaran berikut ini kita coba menjelaskan secara singkat kedua aspek tersebut sebagai berikut:

Pertama; Kandungan al-Qur'an.

Syaikh Syah Waliyullah al-Dahlawi menjelaskan bahwa ada lima masalah pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu:

³ Lihat Q.S al-Baqoroh: 29, dan 164

⁴ Lihat Q.S Yunus : 56

⁵ Lihat Q.S Maidah :17

1. Hukum-hukum, seperti haram, wajib, sunnah, mubah, makruh dan segi-segi ibadah, mu'amalah, pengurusan rumah tangga dan politik bermasyarakat.
2. *Mukhoshomah* (debat) dengan golongan yahudi, nasrani, musyrikin dan munafikin.
3. Peringatan akan ayat-ayat Allah seperti diciptakannya langit dan bumi dll.
4. Peringatan hari-hari Allah, yakni keterangan akan kejadian yang dijadikan Allah pada hari akhirat seperti pemberian nikmat atau azab olehnya.
5. Peringatan akan kematian dan apa yang terjadi setelah mati dan lain-lain.⁶

Prof. Dr. Marcel A. Boisard mengatakan bahwa sebagai agama dan system sosial universalisme Islam dapat dibuktikan dari empat segi yang sangat motavisik, segi agama, segi sosiologi, dan segi politik,⁷ lebih lanjut beliau menambahkan bahwa empat segi tersebut di atas tidak akan menimbulkan konsep yang sangat berbeda karena semuanya berasal dari satu sumber.⁸

Keluasan objek pembahasan Islam yang dijelaskan Allah swt dalam al-Qur'an yang objek-objeknya beraneka ragam benar-benar menunjukkan suatu yang unik. Tidak ada satupun yang terlepas dari pembicaraan sesuai dengan konteks kebutuhan dan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan ummat manusia di dunia ini bahkan kehidupan manusia di dunia ini bahkan kehidupan manusia setelah mati, firman Allah :

(:)

⁶ Untuk lebih jelas lihat "*Al-Fauzul Kabier fi Ushulut Tafsir*", Syakh Syah Waliyullah al-Dahlawi. Maktabah Ilmiah Lahore. T.t, Hal. 1-3

⁷ *Humanism dalam Islam*, Prof. Dr. Marcel A.Boisard, Terjemahan, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Penerbit Bulan Bintang Jakarta. hal. 183

⁸ Ibid,

“Tidak kami alpakan sesuatupun di dalam al-Kitab (al-Qur’an).”

(Q.S. al-An’am: 38)

وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
(يونس:)

“Akan tetap (al-Qur’an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatusera sebagai petunjuk dan rahmat

bagi kaum yang beriman.” (Q.S. Yunus: 111)

Al-Qur’an membicarakan segala sesuatu dari yang sekecil-kecilnya dari benda yang berada dalam batu⁹ sampai pada planit-planit yang beredar pada garis edarannya menuju tempat yang telah ditetapkan Allah STW. Firman Allah :

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ [يس:]
dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui. (Q.S Yasin: 38)

Selain itu al-Qur’an menelusuri sisi-sisi gelap yang terjauh dalam kalbu insani dan menyusup sejauh-jauhnya dalam jiwa orang-orang beriman dan orang-orang kafir dengan suatu layang pandang yang menyentuh perasaan yang paling halus dalam jiwa.

Al-Qur’an membawa hayal manusia kearah masa lampau kemanusiaan yang jauh dan menuju ke arah depan kehidupan manusia. Ia gambarkan berbagai peradaban dan moral masyarakat masa lampau dan mengundang manusia untuk merenungkannya sebagai pelajaran dan i’tibar baginya.

⁹ Lihat Q.S Luqman : 16

Seiring dengan itu Islam meletakkan prinsip-prinsip moral yang universal yang tidak terdapat pada agama Kristen.¹⁰ Islam memperkuat hubungan antara anggota masyarakat, mempersatukan perasaan yang merupakan dasar-dasar kebajikan yang universal. Suatu contoh yang dijelaskan al-Qur'an dalam surat al-Maidah, firman Allah:

أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا
وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ()

:“ *Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia*”

(Q.S al-Maidah: 32)

Oleh karena itu Islam meletakkan kaidah-kaidah yang sangat diperlukan dalam kehidupan ummat manusia yang beraneka warna, suku dan bangsa , baik kehidupannya dalam beragama, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara, Kaidah itu adalah Islam dan hanya Islam. Firman Allah :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ (:)

“*Sesungguhnya agama (yang benar) di sisi Allah adalah Islam*”

(Q.S Ali Imron: 19)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (:)

“*Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi*” (Q.S Ali Imron: 85)

¹⁰ Etika yang dibawa Agama Kristen bersifat interindividual. Lihat. *Humanisme dalam Islam*, Prof. Dr. Marcel A. Boisard, hal. 184.

Dan ia (Islam) adalah lengkap. Firman Allah

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا (:)

“ Hari ini ku sempurnakan agamamu untukmu, dan Ku sempurnakan nikmatku padamu dan Ku ridhai Islam itu menjadi agamamu” (Q.S Al-Maidah: 3)

Oleh karena itu Edward Mortimer mengatakan “ *I had naively thought of Islam as a subject that could be fairly easily identified, defined, described, and analysed: an institution a set of ideas—something more or less comparable to the roman catholic chureh. I found that Islam is much more protean then that. It is everywhere and nowhere. Islam we are told is not a mere religion; it is way of life, a model of society, a culture, a civilization. If you reduce it to an institution you both belittlingnit and comdemning yourlself to misunderstand it. Islam is not confined to a church whose relation s with the state can be codified in a concordat. Islam is the state or should be, if those charge of the state were true muslims.*¹¹

“saya merasa terlalu lemah untuk mendefinisikan, memperkenalkan, menggambarkan, menganalisa Islam sebagai institusi, sebagai fikiran-fikiran, karena Islam sangatlah sukar menyamakan dengan agama katolik romawi. Karena saya mengetahui Islam lebih potensi dari pada agam katolik, karena dimanapun, kapanpun bahwa Islam itu lebih dari sekedar agama, Islam adalah Way of life, suatu susunan model masyarakat, kebudayaan dan suatu peradaban. Kalau anda mendefinisikan Islam sebagai institusi, berarti anda telah mengecilkan arti Islam atau anda telah salah paham akan Islam. Islam bukanlah seperti agama Kristen dimana hubungan Gereja dan Negara dapat dipisahkan, Islam adalah Negara, atau harus bernegara, kalau sang penguasa itu betul-betul Muslim”.

¹¹ *Faith and Power the Politik of Islam* by Edward Mortimer. D. Britain by The That Ford Press. Hal. 16

Namun kenyataan ini masih disangsikan musuh-musu Islam, bahwa Islam yang dibawa Rasulullah hanya untuk kaumnya (Arab) bukan untuk segenap Islam.

Kedua: ‘Alamiyah Risalah Rasulullah SAW.

Para penulis barat sering salah paham tentang ajaran Islam dan mengingkari keuniversalannya, antara lain mereka mengatakan bahwa “Muhammad muncul sebagai Nabi bangsanya, pada permulaannya, misinya hanya untuk menyampaikan buku, dan petunjuk dalam bahasa yang dipahami orang Arab yang belum pernah menerima petunjuk semacam itu, setelah Nabi pindah ke Madinah, universalisme Islam diperkenalkan dan mengajak para muslimin untuk membentuk suatu kesatuan yang terpisah yaitu pada waktu putusya hubungan dengan orang Yahudi, mulai pada itu Islam. digambarkan sebagai suatu wahyu yang murni”.¹² Kitab Muhammad al-Qur’an dan Syariatnya didapatkannya dari hasil budaya yang umum disaat ia pergi berdagang, atau ia petik dari orang-orang Yahudi dan Nasrani yang ia ketahui, atau ia nukil dari kitab perjanjian lama dan perjanjian baru, atau ia dapatkan dari filsafat-filsafat Yunani kuno, dan undang-undang Romawi”.¹³ Dan yang lain berusaha menghilangkan jangkauan Islam untuk semua alam, “Islam hanya khusus untuk satu zaman, tempat dan pada waktu yang terbatas, dia hanya untuk Arab”¹⁴ dan lain-lain. Berbagai cara dari kelicikan fikiran-fikiran mereka dalam menyebarkan racun-racun berbisah untuk membuat keraguan dari kebenaran ajaran Islam.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (:)

¹² *Humanism dalam Islam*, Prof. Dr. Marcel A. Boisard, Hal. 185

¹³ *Al-Islamiyah wa al-Quwwah al-Mudhoddah*, Dr. Najib Al-Kailani, Muassasah al-Risalah. Hal. 125

¹⁴ *Ibid*, Hal. 129

“Mereka mau / berusaha untuk memedamkan cahaya Allah (Agama Islam) dengan mulut-mulut mereka, dan Allah mnyempurnakan cahayaNya, meski orang-orang kafir itu benci”. (Q.S al-Shoff: 8)

Nabi Muhammad SAW. Adalah Nabi Allah dan Rasulnya yang *ma’sum*. Ia hanya menyampaikan firman Allah kepada manusia, ia tidak berkata menurut hawa nafsunya, kecuali apa yang telah diwahyukan Allah kepadanya. “Nabi Muhammad saw tidak memainkan peranan aktif dalam menyusun wahyu dengan menyesuaikannya dengan keadaan metrerial atas kemauannya sendiri”.¹⁵

‘Alamiah risalah Rasulullah diikrarkan Allah jauh sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Ayat-ayat makkiyah menjelaskan alamiyah risalah Rasulullah yang dibawanya. Ia tiak hanya untuk orang arab atau untuk masa tertentu, seperti yang dilontarkan pada Orientalis dan kawan-kawannya, tetapi ia untuk semua manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta. Firman Allah:

رُسُلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (:)

“ Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Saba’: 27)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء:)

“Dan Kami tidak Mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”(Q.S al-Anbiya’: 107)

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ () () إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ () لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَوِيحَ

(التكوير: -)

¹⁵ *Humanism dalam Islam*, Prof. Dr. Marcel A.Boisard, Hal. 185

“Maka ke manakah kamu akan pergi ? , (Al-Quran) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus.” (Q.S al-Takwir: 26-28)

{تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (:)}

“Maha Suci Allah yang telah Menurunkan al-Furqan (al-Quran) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia), (Q.S al-Furqan: 1)

Banyak lagi ayat-ayat makiyah yang senada dengan ayat-ayat tersebut di atas. Adalah suatu dalil bahwa alamiah risalah Rasulullah SAW tidak hanya untuk orang Arab, akan tetapi untuk semua manusia yang tersebar luas di alam semesta.

Syekh Muhammad Al-Ghazali mengatakan; “Tidak ada satu ayat pun diturunkan di Madinah yang menerangkan tentang alamiyah risalah Rasulullah, cukup dengan ayat-ayat yang ada pada periode pertama dari dakwah Rasulullah SAW (di Mekkah), kecuali hanya satu ayat yang berbunyi :¹⁶

{مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ (:)}

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi (Q.S al-Ahzab: 40)

Lafazh “penutup nabi-nabi” adalah suatu dalil bahwa kerasulan Muhammad SAW. untuk semua alam . lebih dari 1435 tahun

¹⁶ Al-Alamiyah al-Risaalah Baina al-Nazhoriyah Wa at-tathbieq, Muhammad Al-Ghozali. Penerbit Islamic University of Madinah, Hal. 6

yang lalu tidak ada seorang Nabi pun yang diutus Allah dan tidak ada sebuah kitab pun selain al-Qur'an yang diturunkannya.

Pendek kata, Islam agama universal atau *syumul* telah tampak jelas di depan dua bola mata dan dalam benak kepala orang yang mencari kebenaran Islam secara jujur dan konsekwen.

Doktrin-doktrin akan keesaan Allah SWT. Prinsip-prinsip kebersatuan, kebersamaan tanpa diskriminasi ras, suku, kulit dan bangsa bagi semua manusia di dunia ini sampai *yaritsullahu al-ardho waman alaiha* (sampai bumi dan semua orang-orang di atasnya diwaeisi oleh Allah) suatu dalil yang nyata akan keuniversalan Islam, juga semua mereka dituntut untuk tunduk dengan ajarannya. Satu arah dalam langkah, satu niat, satu objek harapan dan tujuan yang hakiki untuk segala bentuk aktivitas kehidupan dunia ini, yaitu ibadah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (:)

“Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku, hanya kepada Allah Tuhan Alam semesta” (Q.S al-An'am: 162)

Oleh karena itu Sayid Quthub menghimbau “hendaknya semua aktivitas manusia satu gerakan, menuju kearah realitas nyata dari tujuan hidup manusia satu gerakan, menuju ke arah realita nyata dari tujuan hidup manusia, yaitu ibadah. Ibadah yang dimanifestasikan dalam ketaatan manusia terhadap Allah yang Esa dalam setiap langkah dari urusan khilafah.¹⁷ Semua ini tidak dapat dipisahkan dari fakta keuniversalan Islam.

Islam dan Negara

Pada pembahasan di atas kita terangkan bahwa Islam mencakup segala aspek kehidupan beragama, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara. Serentetan itu pula umat Islam dituntut

¹⁷ *Khoshoish al-Tashowur al-Islami Wa Muqowwimatih*, Saiyid Qutub. Daar al-Syuruq, Bairut. Hal. 108

memanifestasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari secara murni seperti yang dikehendaki Illahi. Timbul pertanyaan, mungkinkah semua itu dapat terealisasi di saat ummat Islam seperti hari ini?, dengan kata lain mungkinkah syariat Islam dapat dijalankan secara murni keseluruhan dan menyeluruh tanpa adanya wadah umat Islam itu sendiri. Sebelumnya, marilah kita minta bantuan sejarah dakwa “Rasulullah untuk mengoreksi bentuk pertanyaan di atas dan sekaligus jawabannya jika itu betul.

Sejarah berbicara bahwa dakwah Rasulullah SAW. terbagi dua periode, yaitu periode mekkah dan periode madinah. Pada periode Mekkah Rasulullah adalah sebagai *announcer*, pembawa khabar gembira, dan sebagai guru besar yang mengajarkan apa yang ia bawa dari Allah SWT, kepada murid-muridnya. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT. Yang Maha Kuasa dan Maha Tunggal dan *muktadhoh* (eksistensi) dari keimanan itu. Sebelum semua ajaran Islam diturunkan Allah, pedang dan senjata lainnya belum diizinkan untuk dikeluarkan dari sarungnya untuk menjaga kesucian Islam dan kehormatan da'wah Islamiyah. Mereka tetap dan terus didoktrin tawakal kepada Allah serta sabar dalam menghadapi semua cobaan, siksaan yang diujarkan kepada mereka sampai datang periode Madinah.

Pada periode Madinah, Rasulullah SAW. menjadikan Madinah Munawarah sebagai Negara Islam pertama, di dalamnya dijalankan syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan. Dari sana Islam disebar-luaskan ke penjuru dunia, di saat itu pula ummat Islam diperintahkan mencabut pedang dan senjata lainnya untuk membela, menjaga kesucian Islam dan kehormatan Da'wah Islamiyah. Tidak bisa dilupakan bahwa di saat itu Rasulullah SAW sendiri sebagai kepala Negara, beliau juga sebagai hakim dan hanya dari Allah dan kepadaNya segala hukum, undang-undang dan peraturan, sehingga segalanya berjalan dengan mudah sesuai dengan kehendak Allah.

Lalu termasuk pada periode manakah ummat Islam sekarang bila bercermin kepada kehidupan ummat Islam di zaman Rasulullah ?. Ummat Islam sekarang berada dalam zaman yang *majhul* (tidak jelas). Tentu saja kita bukan lagi di zaman atau periode Mekkah, karena umat Islam telah banyak dan ajaran Islam telah lengkap di atas pundak mereka. Tapi bukan pula berada di periode madinah, karena ummat Islam tidak punya wadah yakni Negara.

Kalau boleh kita analogikan bahwa ummat Islam sekarang ini masih numpang hidup di Negara tetangganya (orang lain), dia harus tunduk dengan peradaban adat istiadat dan peraturan Negara yang ditumpanginya. Selama ia masih numpang selama itu pula ia tidak bisa leluasa dengan kehendak dan kemauannya. Atau ia sebagai tamu dalam sebuah keluarga, selama ia masih dinamakan tamu selama itu pula ia tidak bisa mengatur keluarga yang ia tumpangi tersebut, apa lagi akan memaksakan kehendak dan kemauannya yang mana keluarga itu sendiri menyukainya

Wahai tamu, kapankah kau yang menjadi tuan rumah, sehingga engkau yang menerima tamu, (tuan rumah) sehingga kau bebas berkehendak dengan kemauanmu yang suci dan dapat melindungi para tamu secara aman di bawa lindunganmu?

Nampaknya Islam sangat memerlukan adanya Negara, namun perlu dicermati bahwa al-Qur'an dan hadits tidak menjelaskan eksplisit harus mendirikan negara Islam. Tidak ada sepotongpun ayat yang menjelaskan "hai orang-orang yang beriman, dirikanlah Negara Islam, atau hai orang-orang yang beriman sesungguhnya Islam harus ada Negara". Namun dari kandungan Islam yang universal itu cukup menjadi dasar bahwa di sana harus ada Negara yang tanpanya Islam dan ajarannya tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan dan menyeluruh.

Bukan pula negara menurut konsep orientalist dan secularist yang mengatakan "agama adalah hubungan antara hamba dan Tuhannya, adapun hubungan-hubungan manusia, hubungan

bermasyarakat, problem-problem kehidupan, politik pemerintahan, politik ekonomi, tidak bias dicampurkan dengan agama dan agamapun tidak bisa mencampurinya¹⁸. Dengan kata lain bahwa agama dan Negara tidak bisa bersatu, ia mempunyai jurang pemisah yang jauh. Kalau demikian adanya dari dan untuk umat Islam, berarti ribuan ayat al-Qur'an dan ajaran Islam yang mengatur segala aspek kehidupan dan yang telah dicontohkan Rasulullah hilang tanpa bekas dari kehidupan, tentu saja pemahaman seperti ini menjadi tidak benar.

Islam mewujudkan kemaslahatan semua ummat manusia dan keadilan-keadilan antara sesamanya dalam arti yang sangat luas. Islam melarang timbulnya segala bentuk kriminal dan kerusakan di dunia ini. Islam menjatuhkan hukuman rajam bagi yang berzina, potong tangan bagi yang mencuri dan korupsi, qishash bagi yang membunuh dan lain-lain.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا
أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا
وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (:)

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasulnya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan timbal balik, atau dibuang dari negerinya (tempat kediamannya)” (Q.S al-Maidah: 33)

Sekilas`melihat tindakan kriminal yang diungkapkan Allah dalam ayat di atas, siapakah yang menjatuhkan hukuman kepada mereka secara Islami? dan siapakah yang dapat mencegah tindakan krimanl

¹⁸ Al-‘Adalah al-Ijtima’iyah Fi al-Islam Saiyid Qutub, Dar al-Syuruq. Hal. 8,

lainnya seperti narkoba, candu, ganja dan hal-hal yang diharamkan Islam secara Islami ?..

Pendek kata Islam tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas kehidupan bermasyarakat, dan bernegara. Islam harus ada Negara dan sebaliknya, bila ummat manusia mendaki kesejahteraan yang hakiki di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu MR. Justice Dr. Jafid Iqbal penulis Introduction dalam buku *The Story Of Muslim Politics* mengatakan bahwa *“According To Islam The Religion and state are one. In fact state is an integral part of Islam as it is not possible to conceive Islam without state”*.¹⁹

“menurut Islam, Agama dan Negara adalah satu. Sesungguhnya Negara itu adalah merupakan bagian dari kesempurnaan Islam yang mana tidak mungkin Islam bisa dilaksanakan tanpa adanya Negara”.

Edwar Mortimer dalam bukunya *Faith and Power the Politics of Islam* mengatakan bahwa *“Islam is state or should be, if those charge of the state true muslim”*.²⁰ *“Islam adalah Negara atau harus bernegara, kalau sang penguasa itu betul-betul muslim”*.

Juga salah satu faktor yang menunjang keberhasilan Rasulullah dalam memanasikan Islam dan ajarannya dalam kehidupan para sahabat sehari-sehari adalah dijadikan Al-Madinah Al-Munawwarah sebagai negara dan beliau sendiri sebagai kepala Negara, hakim dan yang mengeluarkan undang-undang atau hukum.

Dominasi Barat Di abad XX

Sejarah mencatat kejayaan Islam, selama tujuh abad ummat Islam menguasai dunia. Benua Eropa, Asia, dan Afrika nyenyak dalam selimut ummat Islam di malam hari, dan dapat bekerja keras secara aman dan sejahtera membangun diri di siang hari. Berbagai

¹⁹ *The Story Of Muslim Politics*, M.Iqbal, introduction by MR. Justice Dr. Javid Iqbal. Aziz Publishers, Urdu Bazar, Lahore. Hal. IX

²⁰ *Faith and Power the Politics Islam*, Edward Mortimer, Hal.16.

sistem ilmu dihasilkan dan dikembangkan oleh umat Islam, sehingga “Negara-negara Eropa yang kristiani menjadi impoten secara intelektual dan menjadi peminjam-peminjam belaka dari apa yang telah dikembangkan oleh dunia Islam dibidang ilmu”,²¹ pengetahuan.

Selama kejayaan dunia Islam, sejarah tidak pernah mencatat adanya tindakan kekerasan (*iththihadat*) terhadap dunia yang dikuasainya, apalagi membunuh demi merubah aqidah mereka.

Ummat Islam menguasai Meisir dan Syam di sana hidup orang-orang Nasrani, hingga kini mereka berada dan hidup di sana. Ummat Islam menguasai India selama beberapa abad, tidak suatu kekerasanpun dihadapkan kepada orang-orang Hindu hingga kini Hindu tetap saja hidup di sana sebagai penduduk mayoritas.

Namun setelah jatuhnya kejayaan Islam yang berakhir pada Khalifah Usmaniyah di Turki pada tahun 1924, dunia Islam dijajah oleh Barat, mereka bagi menjadi *duwailaat* (negara kecil-kecil). Tidak ada sebuah negarapun kecuali di bawah jajahan mereka, semua itu mereka lakukan dengan penuh biadab. Setelah berakhir Perang Dunia II mayoritas negara-negara tersebut baru mendapat kemerdekaannya.

Tapi apakah itu suatu kemerdekaan yang sejati ? kemerdekaan yang semungkin itu jawaban yang tepat. Dominasi barat terhadap negara-negara yang mendapat kemerdekaan tersebut masih nampak jelas. Otak, kaki, dan tangan dominasinya mencakar dan menjalar untuk di segala bidang kehidupan.

Ja'far Numairi, Presiden Sudan terpaksa berani membatalkan pelaksanaan Syariat Islam di Negaranya karena dominasi ekonomi Amerika sangat kuat di sana. Syah Iran menekan dan menginjak hak-hak azasi bangsanya demi kepentingan Amerika, yang berakhir

²¹ *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintah*, Pengantar Dr. M. Amien Rais. Mizan, Bandung. Hal. 8

dengan Revolusi Islam Iran 1979. Bulgaria, yang hanya beberapa prosen dari penduduk beragama Islam, kini di bawah pemerintahan komunis. Mereka dipaksa keluar dari agama Islam dan masuk keagama lain. Nama-nama mereka dipaksa harus segera diganti dengan nama yang tidak Islami. Pada tahun 1972 lebih dari 600 orang muslim ditenggelamkan dalam sungai dekat kota Samokopo dan di kota Dusak banyak yang dibakar hidup-hidup. Para pemuda dipaksa menanda-tangani perjanjian untuk tidak belajar Al-Qur'an atau mengajarkannya, kalau tidak mau dihukum lima tahun penjara. Bagi wanita muslimah yang berambut panjang dilarang masuk ketempat-tempat umum, belanja sesuatu mengendarai kendaraan atau berhubungan dengan manusia lain, nasib saudara-saudara kita ini tidak bisa dibantu oleh siapapun, mereka dilarang kontak hubungan dengan dunia luar dan ummat Islam lainnya tidak boleh campur tangan dan lain-lain.²²

Di undang-undang yang penduduk muslimnya hanya lebih kurang 22 prosen selalu menciut setiap tahun oleh exploitative imperialitas dan missioneris Kristen. Pada tahun 1979 di saat kopdetat pemerintahan muslim Idie Amien, banyak orang muslim terbunuh. "keberhasilan ini dibantu oleh pemerintah Kristen Tanzaniyah, Patikan dan atas dorongan negara-negara barat terutama Amerika dan Inggris".²³

Di Indonesia, telah sama kita maklumi dihadapkan pada seribu satu macam problem terutama "kritisasi". Pada tahun 1969 Muktamar Kristen di kota Malang memutuskan bahwa "Penduduk Jawa harus selesai di Kristenkan selama dua puluh tahun" yakni pada tahun 1987",²⁴ pada muktamar tersebut pula diputuskan bahwa "harus selalu mengkristenkan orang-orang muslim Indonesia secara

²² Lebih rinci dalam masalah ini baca buku *Tada'at 'Alaikum Al-Umam*, Muhammad Athiyah Khamis. Dar al-I'tisham. Hal. 85-88

²³ Ibid, hal.. 33

²⁴ Ibid, hal. 66

keseluruhan selama lima puluh tahun”²⁵ yakni selama dikristenkan pada tahun 2018. Siapakah yang menggerakkan mereka? tidak lain adalah barat terutama Amerika.

Dalam majalah (Amerika) Chriatian Science Monitor, 5 April 1967 yang dimuat pula oleh harian Duta Masyarakat, 13 Juni 1967 dan juga majalah Time, 16 Juni 19 menjelaskan sejumlah bantuan Amerika untuk pergerak Kristen di Indonesia, dari ketua Dewan Gereja Amerika sebanyak US# 300.000,- (tiga ratus ribu dolar). Dewan Gereja Nasional di Amerika Serikat sebanyak US\$ 300.000,- (tiga ratus ribu dollar) dan 30.000.000,- (30 juta) Pound Sterling Pertolongan katolik²⁶

Mereka tidak tinggal diam, bermacam cara dan usaha yang mereka lakukan. “Church World Service” sebuah badan khusus yang menangani masalah bantuan makanan (pangan) untuk 15 proyek perkampungan di Sumatera dan Sulawesi. Catolik Relief Sevices, sebuah badan yang menangani bantuan untuk yatim piatu dan fakir miskin untuk daerah Jakarta dan Kalimantan.²⁷ Asia Evangelistic Fellowingship (AEF) memiliki dua markas training di Indonesia, di Lawang Jawa Timur dan Surabaya. Rev. B.T. Silas pendiri AEF di Indonesia menjelaskan bahwa kristenisasi yang paling berhasil adalah mengkristenkan penduduk desa.²⁸ dan banyak lagi cara yang mereka lakukan.

Alhasil tidak ada usaha dan pergerakan Kristenisasi serta problema-problema negara di abad XX ini yang lepas dari otak, kaki dan tangan Barat yang cukup dominan dalam mewarnai langkah dan

²⁵ Ibid, hal. 67

²⁶ *Ghoror Tabsyiiriyah Jadilah 'Ala Indonesia*, Abu Hilal al-Indonesia, Daar al-Syuruq. hal. 69

²⁷ Baca Majalah Al-Ummah No. 65, Th.1986, Hal. 45

²⁸ Baca Majalah Al-Islah No. 86 Th.1985

isinya. Kesemuanya itu dalam rangka menghilangkan cahaya Islam dan Ummatnya dari permukaan bumi Allah ini.

Lalu Bagaimana

Beberapa negara di tiga benua di atas kita cukup jadi contoh adanya dominasi Barat, lalu apa harus kita perbuat untuk menghadapinya. Kebenaran ajaran Islam tidak dapat disembunyikan dari fakta sejarah, Al-Qur'an dan hadits. Islam adalah system terbaik dan terlengkap yang ada di muka bumi ini, ia mencakup segala aspek kehidupan manusia, *way of life*, model susunan masyarakat, kehidupan / peradaban.

Islam adalah satu-satunya modal, cara untuk merebut kehormatan, keadilan, ketenraman dan kebahagiaan yang hakiki di dunia ini. Tapi apakah yang harus kita lakukan untuk mewujudkan semua itu?, tentu tidak mudah untuk dijawab dan tidak cepat untuk didapat. Berbagai pemikiran ditebarkan oleh pemikir muslim maupun barat dalam berbagai buku dan tulisan sebagai sebuah jawaban dan solusi kehidupan, ada yang memakai jalan pintas, ada yang pakai jalan lain dengan alasan dan pertimbangan yang berbeda-beda. Namun sejarah mencatat secara lengkap langkah positif tentang bagaimana jalan menuju kejayaan Islam. Semua itu tentu saja tidak salah bila dijadikan pedoman bagi dunia sekarang dan akan datang. Paling tidak ada dua factor yang menentukan yaitu:

Pertama: Aqidah atau iman. Kesuksesan kaum muslimin pertama dibantu oleh aqidah atau iman mereka yang membaja, dan menjadi satu-satunya kekuatan. ummat Islam. Kaum muslimin pertama sangat sedikit jumlahnya, tidak lengkap peralatan perangnya, namun mampu menghadapi pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan dalam perang Badar yang jumlahnya ribuan. Dengan kekuatan Aqidah atau Iman yang terpatrit dalam dada, kemenangan di tangan mereka, kemudian tampil di medan perang menghadapi dua negara super power di saat itu, Kerajaan Romawi dan Persia, super power dalam militer, wawasan politik, kecakapan perang dan jumlah tentara, pada

akhirnya Romawi dan Persia dapat diduduki ummat Islam, bahkan menduduki benua Eropa, Asia dan Afrika. Pasukan komando Mesir sangat sedikit jumlahnya, tidak memiliki peralatan senjata yang lengkap dan ampuh seperti artileri, teng-teng berlapis baja, di saat menghadapi tentara Inggris diterusan suez, namun dengan kekuatan aqidah atau Iman kemengangan mereka dapatkan. Demikian halnya Mujahidin Afghanistan dapat menghancurkan teng-teng baja dan ribuan bala tentara Uni Soviet dengan kekuatan Aqidah atau Iman.

Dengan kekuatan tersebut ummat Islam lupa bahwa yang dihadapi mereka adalah musuh-musuh yang bersenjata lengkap, mereka hanya ingat “menang atau mati syahid, lepas dari kehinaan di dunia atau surga yang abadi dari ilahi”. Oleh karena itu gerakan kristenisasi dan orientalis berusaha keras untuk melemahkan bahkan menghilangkan aqidah atau Iman ummat Islam dari dada mereka.

Kedua: Persatuan ummat Islam. Aqidah atau Iman yang terpatri dalam dada harus membuahkan kekokohan persatuan. Perjuangan Rasulullah dan para sahabatnya berpinjak pada aqidah dan persatuan. Selama 13 tahun beliau di Mekkah hanya pembenaan aqidah dan persatuan, tidak ada golongan atau partai, semua adalah satu dan hanya satu ialah Islam. Di luar itu adalah musuh Islam. Tidak ada golongan NU, Muhammadiyah, Washliyah dan sebagainya. Seperti yang ada di Inonesia. Tidak ada Syi’ah, ahli hadis Salafiyah Partai persatuan Ulama dan lain-lain, seperti yang ada di Pakistan dan berbagai belahan dunia Islam.

Selama baju dan golongan ini masih ada, selama itu pula persatuan tidak akan terwujudkan secara kokoh dan kontinyu. Kalau persatuan tidak terwujudkan selama itu pula kehendak Islam dan ummatnya untuk direalisasikan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tak akan terjelma secara hakiki.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
(/)

*“dan tatlah kepada Allah dan RasulNya dan janganlah berbantah-bantahan yang menyebabkan menjadi gentar dan hilang kekuatan”
(Q.S al-Anfal: 46)*

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (/)

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (Agama) Allah dan jangan bercerai berai” (Q.S Ali Imran: 103)

Pepatah mengatakan “Bersatu kita teguh bercerai kita jatuh”.

Penutup

Sungguh sangat sulit untuk dibantah bahwa Islam adalah agama universal, keberadaan Islam dan ajarannya yang komprehensif bertitik tolak dari apa yang diungkapkan Allah swt dalam al-Qur’an dan telah diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh Rasulullah saw dan para sahabat, meskipun para pakar barat berupaya untuk tidak mengakui bahkan menolak tentang keuniversalan Islam tersebut.

Keuniversalan Islam dapat diimplimentasikan secara sempurna dan kontinyu bila ia dijalankan oleh setiap individu muslim dalam sebuah “wadah”. Beberapa pakar muslim bahkan pakar barat menjelaskan bahwa Islam harus ada Negara. Namun sangat disayangkan mayoritas negara yang mayoritas berpenduduk muslim yang mendapat kemerdekaan setelah perang dunia II, masih dalam dominasi barat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, dengan demikian mereka masih belum mampu dan bahkan setidaknya sampai saat ini tidak mampu mengimplimentasikan Islam tersebut.

Bagaimanapun kebenaran ajaran Islam tidak bisa dinafikan, Islam harus dijalankan, kejayaan Islam tentu masih mungkin didapatkan, namun tetap tidak boleh meninggalkan pola dan cara yang telah dicontohkan oleh para nabi yang telah diceritakan Allah dalam al-Qur'an, begitu juga sejarah dan contoh yang telah ditorehkan Rasulullah saw yang telah diabadikan oleh Allah swt dalam al-Qur'an dan hadits.

Bila dihayati berbagai cerita tentang anbiya' (para nabi) yang tertera dalam al-Qur'an, baik dari aspek situasi, kondisi dan strategi yang mereka terapkan adalah pelajaran bagi umat Islam, terlebih apa yang telah diterapkan oleh baginda Rasulullah saw dalam menjadikan Islam dan Ummatnya dapat berjaya. Karenanya paling tidak ada dua cara yang sangat pondamental yang terus mereka pegang dan kembangkan yaitu "kekuatan iman dan kekokohan persatuan umat Islam secara kontinyu" dalam arti yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran Islam. Akhirnya arti semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi kita, *Wallahu a'lam bi al-showab*.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim

Al-'Adalah al-Ijtima'iyah Fi al-Islam, Saiyid Qutub, Dar al-Syuruq, Cet. VIII, 1983

Al-Alamiyah al-Risaalah Baina al-Nazhoriyah Wa at-tathbieq, Muhammad Al-Ghozali. Islamic University of Madinah,

Al-Fauzul Kabier fi Ushulut Tafsir", Syakh Syah Waliyullah al-Dahlawi. Maktabah Ilmiyah Lahore. T.t,

Al-Ghoroh 'ala al-'Alam al-Islami, A. Le Chateler, terjemah Muhib al-Din al-Khothib, Maktabah Usamah bin Zaid, Bairut, t.t

Muhammad Tauhdi: ISLAM DAN NEGARA DI ABAD XX

- Al-Islamiyah wa al-Quwwah al-Mudhoddah*, Dr. Najib Al-Kailani, Muassasah al-Risalah Bairut, cet I, 1980 M / 1400 H
- al-Ittijahat al-Fikriyah al-Mu'ashiroh*, DR. Ali Juraisyah, Dar al-Wafa' li al-thibaah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1986 / 1407 H,
- Beberapa Pandangan Tentang Pemerintah*, Pengantar Dr. M. Amien Rais. Mizan, Bandung
- Faith and Power the Politik of Islam*, Edward Mortimer. D. Britain by The That Ford Press.
- Ghoror Tabsyiiriyah Jadilah 'Ala Indonesia*, Abu Hilal al-Indonesia, Daar al-Syuruq, cet IV, 1980 M / 1400 H
- Humanism dalam Islam*, Prof. Dr. Marcel A.Boisard, Terjemahan, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Penerbit Bulan Bintang Jakarta, cet I, 1980
- Khoshoish al-Tashowur al-Islami Wa Muqowwimatih*, Saiyid Qutub. Daar al-Syuruq, Bairut.
- Majalah Al-Islah* No. 86 Th.1985
- Majalah Al-Ummah* No. 65, Th.1986,
- Tada'at 'Alaikum Al-Umam*, Muhammad Athiyah Khamis. Dar al-I'tisham. 1980
- The Story Of Muslim Politics*, M.Iqbal, introduction by MR. Justice Dr. Javid Iqbal. Aziz Publishers, Urdu Bazar, Lahore
- Waqi'una al-Mu'ashir*, Muhammad Quthub, Mu'assasah al-Madinah li al-Shohafah, cet. I, 1987 M/ 1407 H